



PEMBELAJARAN TARI KEMBANG MELINTING PADA EKSTRAKULIKULER TARI DI SMAS BINA MULYA GADINGREJO

Author: I Wayan Mustika¹, Safei Soleh², Rahmat Prayogi³

Correspondence: Universitas Lampung / wayanmustika75@yahoo.com

Article history:

Received

Februari 2023

Received in revised form

Februari 2023

Accepted

Maret 2023

Available online

April 2023

Keywords: Learning, Kembang
Melinting Dance, Extracurricular.

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/tyuhlampung>

Abstract

This study formulates the problem of how to learn the melinting flower dance. This study aims to describe the process of learning the melinting flower dance, describe the range of motions of the melinting flower dance and the methods used by trainers in teaching dance. The theory used is behavioristic theory, this type of research is qualitative which produces descriptive data. The techniques used in collecting data are: observation, interviews, documentation and practice tests. Sources of data were obtained from arts and culture teachers, creators of the melinting flower dance, dance trainers and seven students of SMAS Bina Mulya Gadingrejo. The instrument used is a trainer's observation sheet. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the learning process for the melinting dance for six meetings were obtained through practical tests with good, sufficient and poor criteria.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memiliki perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Djamaludin, 2019:28). Pembelajaran juga merupakan system terjadinya hubungan timbal balik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, pembelajaran sebagai suatu sistem adalah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan, dan terjadi umpan balik diantara keduanya.

Tari merupakan gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga, menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai



ungkapkan si pencipta. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ide atau gagasan dari si pencipta disampaikan langsung melalui ekspresi jiwa. Salah satu tari tradisional yang ada di Lampung adalah tari *Kembang Melinting*.

Tari *Kembang Melinting* merupakan Produk seni yang berupa karya tari ini akan dapat dipentaskan di depan masyarakat yang didalamnya terdapat unsur-unsur adat budaya Lampung. Dengan begitu, unsur adat budaya Lampung dapat diungkapkan atau dituangkan melalui gerak tari yang indah dan didukung oleh perangkat atau properti yang sebagai pendukungnya. Tari kreasi *kembang melinting* sebagai bentuk karya yang menggambarkan kecantikan gadis melinting di Lampung Timur sebagai upaya untuk menyambut dan menghargai tamu yang datang ke bumi Lampung.

Metode merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu (Yamin, 2017 : 8). Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode instruksional. Metode intruksional ini merupakan cara untuk menyampaikan dan menyajikan materi ajar dengan cara memberi contoh kepada peserta didik, dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman guru dalam menyuguhkan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Ubaidah, 2014:153). Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu



mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Metode yang digunakan pada pembelajaran tari pada ekstrakurikuler seni di SMAS Bina Mulya Gadingrejo adalah metode mitasi, dalam hal ini siswa hanya dituntut untuk mengamati gerak yang sudah dicontohkan guru dan menirukannya sehingga hasilnya tidak maksimal dikarenakan siswa hanya menangkap ragam gerak dengan cara mengamati tanpa memperhatikan secara detail gerak karena setiap siswa mempunyai pengamatan yang berbeda sehingga kurang maksimal, oleh karena itu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari materi ragam gerak tari, sehingga apabila tarian *kembang melinting* akan di tampilkan maka akan dilakukan latihan yang cukup lama karena gerak tari *kembang melinting* tidak mudah dipelajari oleh siswa terutama pada setiap teknik gerak sehingga jangka waktu yang cukup lama untuk menampilkan tari *kembang melinting* itu juga yang menjadi permasalahan. Fenomena tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan Pembelajaran tari pada ekstrakurikuler tari di SMAS Bina Mulya Gadingrejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih tari di SMAS Bina Mulya Gadingrejo didapat informasi tentang pembelajaran tari *kembang melinting* pada kegiatan ekstrakurikuler tari bahwa tarian ini merupakan materi yang tergolong masih jarang diterapkan atau dipelajari di beberapa jenjang Sekolah Menengah Atas. Maka dari itu melalui tari *kembang melinting* ini dijadikan sebagai eksperimental dan memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai tarian-tarian yang terdapat di daerah Lampung. Melalui pengajaran tari *kembang melinting* sebagai bentuk pelestarian budaya kesenian di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan penelitian ini akan mengangkat judul, Pembelajaran tari *kembang melinting* di SMAS Bina Mulya Gadingrejo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Secara ringkas alur induktif dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif.



Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *kembang melinting* pada ekstrakurikuler tari di SMAS Bina Mulya Gadingrejo. Data diperoleh dari hasil pengamatan pelatih tari.

Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data tersebut didukung dengan beberapa pedoman yang berupa panduan observasi, wawancara, dan nontes. Dari hasil data tersebut maka dapat dilihat metode pembelajaran tari *kembang melinting* pada ekstrakurikuler tari di SMAS Bina Mulya Gadingrejo.

Tabel Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai
1	Metode pengajaran yang digunakan pelatih dalam memberikan materi tari <i>kembang melinting</i> ?
2	Bagaimana pelatih mengkondisikan peserta didik sebelum memberikan pembelajaran tari <i>kembang melinting</i> ?
3	Memberikan intruksi dan penjelasan sebelum latihan dimulai/memberitahukan maksud dan tujuan pelatihan
4	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pelatihan
5	Pelatih bertanya kepada peserta didik/menyimpulkan hasil belajar
6	Menutup kegiatan dengan memberikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini berupa laporan hasil penelitian, lembar analisis kualitatif observasi, catatan lapangan dan didukung data dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Kamis 20 Februari 2023 pada pukul 14.00 – 16.00 WIB, bertempat di ruang kelas SMAS Bina Mulya Gadingrejo. Pada pertemuan pertama pelatih dan peserta didik melakukan sesi pengenalan terhadap tari *kembang melinting* atau memberikan materi secara teoritis kepada peserta didik untuk mengenal salah satu tarian yang terdapat di daerah Lampung yakni tari *kembang melinting*. Setelah memberikan materi pengenalan, pelatih melakukan *stretching* sebagai bentuk pengolahan tubuh sebelum melakukan gerakan tari untuk melemaskan otot tubuh. Peserta didik yang mengikuti pelatihan tari ini berjumlah 8 orang.



Sebelum memulai pada Gerakan inti tari *kembang melinting*, guru terlebih dahulu menjelaskan metode pengajaran yang akan diaplikasikan ke peserta didik yakni metode mitasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran inti dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan mengkondisikan ruangan. Pada tahapan awal guru mempersiapkan beberapa bentuk pengenalan secara mendalam dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti; LCD, laptop, dan speaker untuk memperlihatkan pertunjukan tari *kembang melinting* yang terdapat di channel youtube. Setelah melakukan pengenalan lebih mendalam guru juga menjelaskan terkait dengan ragam gerak yang terdapat pada tari *kembang melinting* seperti; *babar kipas*, *timbangan*, *sukhung sekapan*, *melayang*, *injak tai manuk*, dan *injak lado*.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama bisa dikatakan berjalan cukup lancar meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masing terlihat kaku dalam bergerak namun dalam pertemuan tersebut peserta didik mampu berupaya dalam mempelajari tahapan demi tahapan. Tahapan yang dilakukan pada pertemuan pertama lebih menekankan pada dasar gerak seperti; *ukel* dan *mendak*. Dari dasar gerak tersebut akan membentuk tubuh peserta didik sebelum masuk ke dalam materi inti tari *kembang melinting* yang didalamnya terdapat pola gerak tersebut.

Pada akhir pertemuan pertama, guru memberikan kesimpulan mengenai materi tari *kembang melinting* yang telah dipelajari di hari tersebut dan sekaligus memberikan penjelasan terkait dengan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya. Selain itu pelatih juga memberikan tugas pada tiap peserta didik untuk dapat mempelajari tari *kembang melinting* di rumah masing-masing dan akan dipresentasikan dipertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari jumat 21 februari 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB di ruang kelas SMAS Bina Mulya Gadingrejo. Pada pertemuan kedua diawali dengan kegiatan mengatur posisi dan melakukan sesi doa bersama sebelum melakukan sesi latihan. Setelah itu peserta didik melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik pemanasan tersebut dengan melakukan senam *zumba* dan olah tubuh.

Pertemuan kedua pelatih menyampaikan bahwa materi di pertemuan kedua peserta didik diharapkan mampu mempresentasikan dan memperagakan langsung dari proses pengamatan peserta didik yang diberikan melalui tugas dipertemuan sebelumnya. Pada kesempatan presentasi peserta didik lebih cenderung pada gerak seadanya tanpa menggunakan teknik-teknik yang menjadi dasar dalam memperagakan ragam tari *kembang melinting*. Dari hasil pengamatan peserta didik melalui proses mitasi gerak dari video dapat dikatakan bahwa perlu adanya pendampingan secara langsung untuk memperjelas gerak yang dipelajari.

Setelah melihat hasil pengamatan peserta didik, pelatih mencoba untuk memberikan materi gerak dengan menggunakan teknik dasar kepenarian di tiap ragam gerak pada tari *kembang melinting*. Ragam gerak pertama yang diberikan yakni *babar kipas*. Pada proses ini pelatih belum menggunakan properti kipas karena akan melihat dan memberikan detail kepada peserta didik sebelum menggunakan properti nantinya. Peserta didik hanya menggunakan kain *jarik* dan korset dalam latihan untuk mendukung kegiatan latihan tari *kembang melinting*.



Gambar 1. Praktik Ragam Gerak *Babar Kipas* pada Tari *Kembang Melinting*

Setelah peserta didik melakukan ragam gerak *babar kipas* secara berulang-ulang peserta didik terlihat mulai sedikit menguasai ragam gerak dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan Gerakan *wirasa* agar peserta didik dapat menghayati tari *kembang melinting* yang menggambarkan keanggunan dan kecantikan perempuan. Peserta didik melakukan gerakan dengan hitungan 8x8 sebagai dasar hitungan gerak tari untuk mempermudah dalam memberikan ketukan gerak.

Setelah dirasa cukup menguasai, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk berlatih kembali dengan cara mengulangi ragam gerak yang telah dicontohkan, pelatih hanya mendampingi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Saat proses latihan, pelatih melihat detail gerak masing-masing peserta didik untuk menekankan dan memperjelas ragam gerak pada tari *kembang meliting* khususnya pada ragam gerak *babar kipas*.

Gerak *babar kipas* dikatakan cukup apabila posisi badan *mendak*, tangan membentuk seperti kipas dan posisi badan sedikit condong kedepan serta posisi kaki menghentikan pelan secara bergantian mengikuti tempo ketukan hitungan. Gerak *babar kipas* dikatakan kurang apabila posisi badan bungkuk, kepala tidak fokus kedepan, tidak senyum, dan terlalu kasar dalam melakukan keseluruhan gerak.

3. Pertemuan ketiga

Dilaksanakan pada hari sabtu 22 februari 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB. Pertemuan ini diawali seperti halnya pada latihan sebelumnya yakni mengatur posisi dan melakukan sesi doa bersama sebelum melakukan sesi latihan. Setelah itu peserta didik melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik pemanasan tersebut dengan melakukan senam *zumba* dan olah tubuh.

Pelatih menyampaikan terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan ketiga yakni peserta harus menguasai ragam gerak selanjutnya dan merefleksikan ragam gerak yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik melakukan ragam gerak *babar kipas* untuk melihat progress latihan sebelumnya, lalu dilanjutkan dengan pelatih memberikan materi ragam gerak selanjutnya yakni *timbangan*. Ragam gerak *timbangan* pada dasarnya dilakukan dengan cara posisi tangan membuka ke arah atas dan bawah mengarah ke serong serta posisi pergelangan dan jari melakukan *ukel* lalu disertai dengan gerakan kaki lebih berfokus pada gerakan tumit masuk kedalam dilakukan secara bergantian. Gerakan ini dilakukan secara berulang dengan pola hitungan 4x8.

Pelatih terlebih dahulu memberikan contoh dan detail Gerakan pada ragam gerak *timbangan* lalu peserta didik mengamati secara langsung dan menirukan gerakan yang telah diberikan oleh pelatih. Pada proses latihan pada materi ini peserta didik dapat melakukannya dengan cukup, terlihat bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu mensinkronkan antara gerakan tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan. Adapun cara yang

dilakukan pelatih yakni memberikan pendampingan langsung dan memperbaiki Gerakan yang dirasa kurang tepat yang dilakukan oleh peserta didik pada ragam gerak *timbangan*.



Gambar 2. Praktik Ragam Gerak *Timbangan*

Setelah mulai terlihat lancar, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk menggabungkan dua ragam gerak yang telah dipelajari yakni *babar kipas* dan *timbangan* dengan hitungan 2x8. Hal tersebut pun diperagakan oleh peserta didik dan dilakukan cukup baik serta mulai terlihat detail gerak sesuai dengan yang pelatih ajarkan kepada peserta didik. Pelatih mencoba untuk melakukan gerak berjalan pada ragam gerak *babar kipas* dengan dilakukan maju mundur dan untuk ragam gerak *timbangan* dilakukan tetap ditempat. Gerakan tersebut dilakukan oleh peserta didik dan ternyata masih terdapat kesulitan ketika dalam melakukan dengan cara berjalan. Hal tersebut terlihat peserta didik tidak konsisten dengan dasar geraknya seperti *mendak* dan ketepatan tangan. Gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik akan lebih terbiasa dan pelatih tetap memberikan arahan terkait dengan ketepatan serta detail gerakan.

Setelah dirasa cukup baik, pelatih menyampaikan pada pertemuan ketiga diharapkan peserta dapat mempelajari lebih dalam sebelum melanjutkan materi untuk ragam gerak selanjutnya. Pelatih memberikan penguatan kepada peserta didik untuk dapat belajar di rumah masing-masing dan memperbanyak melihat video yang telah diberikan pelatih.

4. Pertemuan keempat

Dilaksanakan pada hari senin 24 februari 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB. Pertemuan ini diawali seperti halnya pada latihan sebelumnya yakni mengatur posisi dan melakukan sesi doa bersama sebelum melakukan sesi latihan. Setelah itu peserta didik melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik pemanasan

tersebut dengan melakukan senam *zumba* dan olah tubuh. Hal ini rutin dilakukan pelatih sebelum memulai pada gerakan inti untuk menjadikan kebiasaan yang baik kepada peserta didik.

Pelatih menyampaikan pada pertemuan keempat diharapkan peserta didik mampu memperagakan ragam gerak yang telah dipelajari sebelum melanjutkan materi baru yakni ragam gerak *sukhung sekapan*. Peserta didik melakukan ragam gerak *babar kipas* dan *babar kipas* dengan menggunakan pola yang telah diberikan pelatih dengan memperagakan ragam gerak tersebut secara berjalan sesuai dengan konteks ragam gerakannya. Peserta didik pun dapat melakukannya dengan cukup baik dan pelatih mencoba untuk memberikan ragam gerak berikutnya yakni *sukhung sekapan*.

Ragam gerak *sukhung sekapan* pada dasarnya merupakan ragam gerak yang memanfaatkan gerak tangan dan kaki secara bersamaan. Gerakan tangan dilakukan dengan cara mendorong kedepan dari arah bawah dan ke atas serta dilakukan secara bergantian. Begitulah pula dengan gerakan kaki dilakukan dengan cara kaki kanan melangkah lebih maju dan kaki lebih cenderung di posisi awal atau ditempat. Kedua Gerakan antara tangan dan kaki ini digerakan secara bersama, Ketika tangan kanan maju kedepan, kaki kanan pun mengikuti atau dengan kata lain *bagong* atau *dompo*. Sehingga antara gerakan tangan dan kaki memiliki pola gerakan yang sama. Gerakan ini dilakukan dengan hitungan 2x8.

Pelatih memberikan contoh gambaran dan detail ragam gerak *sukhung sekapan* kepada peserta didik sesuai dengan pola gerak yang sebenarnya. Pelatih melakukan gerakan secara berulang-ulang dengan tempo yang lebih pelan sehingga peserta didik mampu menangkap gerakan yang diamati. Setelah diberikan materi, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk memperagakan langsung ragam gerak *sukhung sekapan* sesuai dengan yang diajarkan.



Gambar 3. Praktik Ragam Gerak *Sukhung Sekapan*

Pada ragam *sukhung sekapan* peserta didik dapat melakukan gerakan dengan cukup meskipun terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyesuaikan dan terlihat kesulitan dalam melakukan gerakan *sukhung sekapan*. Hal tersebut pun langsung diatasi oleh pelatih dan memberikan contoh gerakan yang baik dan tepat. Peserta didik lalu melakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang dengan hitungan 4x8 untuk dapat memperjelas ketepatan gerakan.

Setelah dirasa cukup baik dalam melakukan gerakan, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk dapat menggabungkan ragam gerak *babar kipas*, *timbangan*, dan *sukhung sekapan* dengan hitungan masing-masing ragam gerak 2x8. Hal tersebut pun dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan instruksi pelatih dan peserta didik mampu melakukan meskipun terdapat beberapa ragam gerak yang terlupa tetapi mampu diingat dan gerakan kembali oleh peserta didik secara berulang-ulang.

Setelah dirasa mampu dalam memperagakan tiga ragam gerak yang telah diberikan, pelatih memberikan materi selanjutnya yakni ragam gerak *melayang*. Ragam gerak *melayang* pada dasarnya memiliki pola gerak dengan memanfaatkan gerakan tangan dan kaki. Pada gerakan tangan, posisi tangan dibentangkan ke arah kanan dan kiri dan dilakukan secara sejajar. Setelah itu posisi pergelangan dan jari tangan membentuk gerak *ukel* dan dilakukan secara bersamaan. Sedangkan posisi kaki melakukan gerakan ke arah dalam secara bergantian sesuai dengan pola ketukan hitungan. Kedua gerakan tersebut dilakukan dengan posisi badan *mendak* dan pandangan mata ke arah depan.

Pelatih memberikan dan memperlihatkan detail gerakan tersebut kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengamati dan memperagakan ragam gerak *melayang* dengan baik dan tepat. Setelah memberikan materi ragam gerak tersebut, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk dapat memperagakan ragam gerak *melayang* dengan hitungan 2x8. Hal tersebut pun dilakukan peserta didik secara bersamaan dan menirukan gerakan yang telah diajarkan oleh pelatih.



Gambar 4. Praktik Ragam Gerak *Melayang*

Setelah melakukan gerakan *melayang* terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan pada gerakan kaki yang tidak selaras dengan gerakan tangan. Hal tersebut pun diperjelas dan diberikan pengarahan secara langsung oleh pelatih dalam memberikan ketepatan gerak yang sebenarnya kepada peserta sehingga peserta didik dapat menirukan gerakan yang dicontohkan oleh pelatih.

Setelah melakukan gerakan *melayang*, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk mengulas kembali ragam gerak yang telah dipelajari pada pertemuan keempat yakni ragam gerak *sukhung sekapan* dan *melayang*. Peserta didik mampu memperagakan dengan cukup baik dan sesuai dengan yang diajarkan oleh pelatih.

5. Pertemuan kelima

Dilaksanakan pada hari senin 25 februari 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB di halaman SMAS Bina Mulya Gadingrejo. Pertemuan kelima ini diawali seperti halnya pada latihan sebelumnya yakni mengatur posisi dan melakukan sesi doa bersama sebelum melakukan sesi latihan. Setelah itu peserta didik melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik pemanasan tersebut dengan melakukan senam

zumba dan olah tubuh. Hal ini rutin dilakukan pelatih sebelum memulai pada gerakan inti untuk menjadikan kebiasaan yang baik kepada peserta didik.

Pertemuan kelima pelatih menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik yakni pada materi ragam gerak *injak lado* dan *injak tai manuk*. Ragam gerak *injak lado* pada dasarnya memiliki pola gerakan yang memanfaatkan gerakan kaki. Gerakan kaki lebih banyak digerakan pada bagian tumit dan ujung jari. Gerakan tersebut dilakukan secara bergantian mengikuti pola hitung 1x8. Gerakan *injak lado* dilakukan oleh pelatih dalam memberikan detail gerak secara baik dan benar.

Setelah memberikan contoh, pelatihan mempersilahkan untuk mempraktikkan ragam gerak *injak lado*. Pelatih melakukan pengecekan kepada peserta didik terlihat terdapat peserta didik yang sudah terlihat baik dalam melakukan gerak *injak lado* dengan gerakan yang tepat sesuai dengan yang dicontohkan pelatih, namun ada pula sebagian peserta didik yang masih melakukan kesalahan dalam *wirasa* dan terburu-buru dalam melakukan gerak. Pelatih pun melakukan pendampingan secara langsung terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempragakan ragam gerak *injak lado*.



Gambar 5. Praktik Ragam Gerak *Injak Lado*

Setelah dirasa sudah cukup baik, pelatih mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengulas keseluruhan ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima. Peserta didik melakukan gerakan tersebut dan terdapat temuan beberapa peserta didik tidak mengingat gerakan sebelumnya sehingga teman sebaya berusaha untuk membantu dan menjelaskan kembali ragam gerak tersebut.

Melihat dari hasil belajar peserta didik yang terus berprogres, pelatih melanjutkan materi terakhir yakni ragam gerak *injak tai manuk*. Ragam gerak *injak tai manuk* pada dasarnya memiliki pola gerakan yang berfokus pada gerakan kaki yang dilakukan dengan cara memainkan pangkal jari didorong maju kedepan dan ditarik ke belakang dengan posisi jinjit. Gerakan tersebut dilakukan secara bergantian kaki dan didukung oleh gerakan badan yang mengikuti pola gerak kaki. Sedangkan pada gerakan tangan melakukan gerakan *ukel* dengan posisi tanga nada yang membuka kesamping dan mendorong kedepan. Gerakan tersebut juga dilakukan secara bergantian mengikuti gerakan kaki dan pola hitungan 1x8.

Ragam gerak *injak tai manuk* ini digerakan langsung oleh pelatih dengan gerakan dan pola hitungan lambat untuk memperlihatkan detail gerakan dari kepala sampai kaki. Setelah memberikan contoh, peserta didik mempraktikan dan menirukan ragam gerak *injak tai manuk* sesuai dengan gerakan yang diberikan oleh pelatih. Setelah melakukan gerakan, terdapat beberapa peserta didik yang merasakan kesulitan pada bagian kaki dan tangan. Sehingga pada ragam gerak ini pelatih lebih ekstra dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk melakukan gerakan yang baik dan benar.



Gambar 5. Praktik Ragam Gerak *Injak Tai Manuk*

Setelah dirasa cukup, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk memperagakan keseluruhan ragam gerak tari *kembang meliting* yang telah diajarkan. Peserta didik pun melakukan gerakan tersebut dengan cukup baik sesuai dengan dasar gerak dan detail gerakan yang tepat.

6. Pertemuan keenam

Dilaksanakan pada hari Selasa 26 Februari 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB di halaman SMAS Bina Mulya Gadingrejo. Pertemuan kelima ini diawali seperti halnya pada latihan sebelumnya yakni mengatur posisi dan melakukan sesi doa bersama sebelum melakukan sesi latihan. Setelah itu peserta didik melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih, terlihat semua peserta didik melakukan dengan baik pemanasan tersebut dengan melakukan senam



zumba dan olah tubuh. Hal ini rutin dilakukan pelatih sebelum memulai pada gerakan inti untuk menjadikan kebiasaan yang baik kepada peserta didik.

Setelah melakukan pemanasan, pelatih melakukan kegiatan refleksi terkait dengan materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Terdapat peserta didik RL dan MS mengajukan pertanyaan terkait dengan beberapa ragam gerak yang tergolong sulit untuk digerakan. Dari pertanyaan tersebut pelatih menjelaskan bahwa pada dasarnya tubuh yang semakin rutin digerakan secara baik dan benar akan membentuk pola gerak yang sesuai dengan kepenarian, begitu pula dalam mempelajari gerakan tari yang didalamnya terdapat ragam atau motif gerak yang memiliki makna yang harus dilakukan dengan tepat.

Setelah melakukan refleksi, pelatih memberikan contoh keseluruhan ragam gerak dengan menggunakan iringan musik dan meminta peserta didik untuk mengamati dengan baik. Setelah memberikan contoh, pelatih mempersilahkan peserta didik untuk menirukan gerakan pelatih sesuai dengan ragam gerak yang telah diajarkan. Dari hal tersebut pelatih merasakan progress yang baik dari peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik dalam melakukan detail gerak yang cukup baik sesuai dengan ketukan pada iringan musik.

Setelah dirasa cukup baik dalam menirukan gerakan tari *kembang melinting*, pelatih mempersilahkan peserta didik melakukan gerakan secara mandiri tanpa dibantu oleh pelatih. Hal tersebut dilakukan peserta didik dengan cukup baik dan antusias, terlihat dari ketepatan gerak dan musik yang padu.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode mitasi diperoleh simpulan sebagai berikut, penerapan metode mitasi telah dilakukan oleh pelatih pada beberapa pertemuan dalam pembelajaran tari *kembang melinting*. Pada proses pembelajaran tari *kembang melinting* pelatih memanfaatkan media berupa video pembelajaran tari dan memperagakan langsung dihadapan peserta didik.

Hasil dari proses selama enam kali pertemuan peserta didik mampu menarikan tari *kembang melinting* dengan cukup baik, seluruh aspek hapalan gerak, *wirasa*, dan ketepatan iringan musik. Hal ini terlihat dari peningkatan peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir. Pada awalnya terlihat hanya ada empat peserta didik dari 8 peserta didik yang mampu



memeragakan tari *kembang melinting* sesuai dengan materi ragam gerak pada tiap pertemuan, sampai pada pertemuan ke tujuh dan delapan peserta didik mampu memeragakan tari *kembang melinting* dengan cukup baik, karena pada pertemuan tujuh dan delapan peserta didik hanya mengulas materi dan mengikuti iringan musik sehingga peserta terlihat lebih semangat dan antusias dalam latihan. Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran tari *kembang melinting* inipeserta didik cukup aktif dalam mengikuti latihan terlihat peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pelatih untuk memperjelas dan memperdalam materi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaaffah learning center
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliener*. Yogyakarta: Paradigma
- Levina, A, dkk. 2021. Pembelajaran Tari *Selapanan* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*.AURA Bandar Lampung.
- Ubaidah, S. 2014. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan*
- Wulandari, Mustika. 2016. “Tari Kiamat Dalam Pendidikan Non Formal Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan”. *Skripsi Jurusan Sendratasik*. Bandar Lampung Universitas Lampun
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press